

## Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur

Aditia Prayoga<sup>1✉</sup>, Mondra Neldi<sup>2</sup>, Desi Permata Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[aditiyaprayoga@gmail.com](mailto:aditiyaprayoga@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the effect of thin capitalization, transfer pricing and capital intensity on tax avoidance. Thin capitalization, transfer pricing and capital intensity are used as independent variables and tax avoidance is used as the dependent variable. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The data is obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange page. The method of determining the sample in this study used the purposive sampling method so that the number of samples obtained was 62 companies. The data in this study were analyzed using panel data regression analysis technique using Eviews 9. The results showed that simultaneously thin capitalization, transfer pricing and capital intensity had a significant effect on tax avoidance. While partially thin capitalization has no significant effect on tax avoidance, transfer pricing and capital intensity have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Thin Capitalization, Transfer Pricing, Capital Intensity, Tax Avoidance.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh thin capitalization, transfer pricing dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. Thin capitalization, transfer pricing dan capital intensity digunakan sebagai variabel independen dan penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data diperoleh dengan mengakses halaman Bursa Efek Indonesia. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan. Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan thin capitalization, transfer pricing dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, transfer pricing dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Thin Capitalization, Transfer Pricing, Capital Intensity dan Penghindaran Pajak.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan utama dalam meningkatkan kas negara. Pajak memiliki peran yang sangat besar dalam pembiayaan suatu negara, sehingga pajak berkontribusi besar dalam pembangunan negara. Dalam struktur pendapatan negara, pajak merupakan bagian yang penting. Dengan begitu, dari tahun ke tahun pemerintah Indonesia selalu menaikkan target penerimaan pajak. Pajak juga berfungsi sebagai alat dalam mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi, selain fungsi utamanya yaitu sebagai penerima negara. Jadi, demi memastikan terpenuhinya fungsi pajak tersebut, pencapaian target penerimaan pajak menjadi hal yang penting. Namun pemerintah memiliki beberapa kendala dalam upaya menaikkan dan mengoptimalkan penerimaan pajak, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak [1].

Penghindaran pajak adalah strategi yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dalam upaya untuk mengurangi pajak yang terutang [2]. Perencanaan pajak sering dikaitkan dengan penghindaran pajak, karena dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal. Akan tetapi, mengenai keabsahannya perencanaan pajak tidak diperdebatkan, sedangkan penghindaran pajak dianggap sebagai suatu tindakan yang tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan karena secara langsung penghindaran pajak dapat mengurangi pendapatan negara dalam penerimaan pajak dimana pajak merupakan penerimaan terbesar suatu negara [3].

Di berbagai negara, skema penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (acceptable tax avoidance) dan

penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (unacceptable tax avoidance). Suatu transaksi disebut sebagai acceptable tax avoidance apabila memenuhi karakteristik yaitu memiliki tujuan bisnis yang baik, bukan semata-mata untuk menghindari pajak, sesuai dengan maksud dari pembuatan undang-undang dan tidak melakukan transaksi yang direkayasa. Sebaliknya suatu transaksi disebut unacceptable tax avoidance apabila memiliki karakteristik yaitu tidak memiliki tujuan bisnis yang baik, semata-mata untuk menghindari pajak, tidak sesuai dengan maksud dan pembuatan undang-undang, dan adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian [4].

Penghindaran pajak dapat memberikan dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga tindakan ini dianggap sebagai keputusan perusahaan yang berisiko. Hal ini disebabkan karena praktik penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan, berpotensi terkena jeratan hukum dan membayar denda. Praktik penghindaran pajak menimbulkan adanya simetri informasi serta manipulasi laporan keuangan karena adanya penyampaian informasi yang tidak sesuai kepada investor [5]. Banyak perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan tersebut menginginkan laba yang besar. Walaupun penghindaran pajak memiliki banyak risiko, tetapi perusahaan menganggap bahwa risiko tersebut tidak sebanding dengan besarnya laba yang telah diperoleh perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak [6].

Banyak kasus penghindaran pajak yang terjadi, salah satunya yaitu kasus yang belum lama ini sedang ramai dibahas adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan besar di dunia yaitu Google, beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Inggris sudah memberikan kebijakan dimana Google akan membayar pajak walaupun penghasilannya di transfer ke negara tax haven. Dalam permasalahan pajak di Indonesia Google tidak membangun BUT (Bentuk Usaha Tetap), dimana BUT adalah syarat negara dapat mengenai pajak. Walaupun di Indonesia Google tidak mendirikan BUT namun Google mempunyai anak cabang di Singapura untuk mengatur bisnisnya di sekitar Asia. Di Indonesia Google hanya mendirikan kantor marketing representative yang tidak masuk kategori BUT, karena hal inilah negara kesulitan mengejar pajak dan Google merasa tidak hadir secara fisik dan juga transaksi kontrak oleh konsumen juga secara online [7].

Menurut beberapa hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Salah satu faktor penting yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah thin

capitalization, dimana perusahaan mendanai operasional perusahaan dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan modal ekuitas dalam struktur modalnya [8]. Thin capitalization adalah suatu praktik penghindaran pajak dimana struktur utang lebih besar dibandingkan struktur modal. Melalui kemampuan beban bunga pinjaman untuk mengurangi penghasilan kena pajak, thin capitalization dinilai mampu memberikan insentif pajak bagi perusahaan [9]. Skema yang digunakan adalah dengan memanfaatkan perbedaan perlakuan bunga dan dividen. Hal ini dikarenakan berbeda dengan dividen, dengan adanya insentif pajak berupa beban bunga perusahaan dapat menurunkan dasar pengenaan pajak yaitu penghasilan kena pajak. Hal ini akan berpengaruh kepada berkurangnya penghasilan kena pajak dan meningkatnya beban bunga, sehingga pendapatan yang diterima negara akan berkurang [10].

Selain thin capitalization, ada faktor lain yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak yaitu transfer pricing. Perusahaan menggunakan transfer pricing melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar. Direktorat Eksekutif Center For Indonesia Taxation mengatakan, praktik transfer pricing untuk meminimalisir setoran pajak ke negara Indonesia lebih banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional [11]. Perusahaan multinasional menggeser kewajiban perpajakan dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang memiliki tarif pajak rendah dengan memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup sehingga penerimaan dalam suatu negara akan berkurang akibat praktik transfer pricing [12].

Kasus penghindaran pajak yang terjadi melalui praktik transfer pricing di tahun 2019 yaitu kasus yang dilakukan oleh perusahaan tambang besar di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Tbk disebut telah menjalankan transfer pricing melalui pihak anak usahanya yang berada di Singapura, Coaltrade Services Internasional. Praktik ini telah dijalankan sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. Adaro memanipulasi celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services Internasional dengan harga yang murah dan menjualnya ke negara lain dengan harga yang tinggi. Dengan begitu pajak yang dikenakan di Indonesia akan jauh lebih rendah, karena pemasaran dan profit yang dilaporkan ke Indonesia tidak sesuai dengan yang semestinya. Sebenarnya praktik transfer pricing tidaklah melanggar ketentuan ataupun aturan yang berlaku. Tetapi tindakan tersebut tidak terhormat untuk dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan mendapatkan keuntungan di Indonesia namun pendapatan pajak yang diterima oleh Indonesia tidaklah sesuai dengan semestinya, justru keuntungan tersebut diberikan kepada negara dengan tarif pajak yang lebih rendah [13].

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah capital intensity. Capital intensity adalah investasi yang dilakukan ke dalam bentuk aset tetap dalam rangka meningkatkan profit yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Pajak suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap maka akan semakin tinggi pula beban depresiasi yang akan mempengaruhi pembayaran pajak, karena beban depresiasi akan mengurangi pembayaran pajak [14].

Dilihat dari perpajakan Indonesia aset tetap memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda. Perusahaan dapat menggunakan aset tetap sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akibat dari penyusutan aset [15]. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam perhitungan pajak perusahaan biaya penyusutan dapat dikurangkan dari penghasilan, sehingga semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan [16].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [17], menunjukkan bahwa transfer pricing memiliki efek negatif terhadap penghindaran pajak, thin capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Purwoko (2019), yang menunjukkan hasil bahwa transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh [19] menunjukkan hasil capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irawan et al. (2020), menunjukkan hasil bahwa transfer pricing memiliki pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak

## **2. Metodologi Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih karena perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bentuk pertanggungjawaban.

### **2.1 Populasi Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [1]. Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 sebanyak 184 perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur dipilih sebagai populasi karena sektor tersebut merupakan sektor yang paling dominan dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling yaitu dengan menggunakan Purposive Sampling.

Purposive Sampling artinya peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan beberapa ciri khusus yang sesuai dengan maksud penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan [20]. Sesuai dengan objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan dan ICMD perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- A. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2015-2019.
- B. Perusahaan manufaktur yang memperoleh keuntungan selama tahun 2015-2019.
- C. Perusahaan manufaktur yang IPO dibawah tahun 2015.
- D. Perusahaan manufaktur yang memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang di perlukan.

### **2.2 Analisis Regresi Data Panel**

Ada tiga pendekatan yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu Pooled least square (Common Effect), Fixed Effect dan Random Effect. Untuk menentukan metode mana yang paling tepat dalam mengestimasi model regresi data panel maka perlu dilakukan uji spesifikasi model [21].

#### **2.2.1 Pendekatan Model Common Effect**

Pendekatan dengan model common effect merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan dengan model common effect memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya [22].

2.2.2 Pendekatan Model Fixed Effect

Pendekatan model fixed effect mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama[23]. Fixed effect disini maksudnya adalah bahwa suatu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula untuk koefisien regresinya. Keuntungan dari data panel adalah sebagai berikut:

- A. Data panel yang merupakan kombinasi dari data cross section dan time series akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang semakin besar.
- B. Menggabungkan data cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

2.2.3 Pendekatan Model Random Effect

Pendekatan model random effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model fixed effect. Model ini dikenal

juga dengan sebutan model Generalized Last Square (GLS). Model random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien.

**3. Hasil dan Pembahasan**

3.1 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model Common Effect, model Fixed Effect dan model Random Effect. Maka model yang sebaiknya digunakan adalah model Random Effect. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Analisis regresi data panel dilakukan untuk menganalisis satu variabel dan beberapa variabel independen. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel. 1 Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Uji LM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,253	0,006	42,441	0,000
TC	-0,001	0,003	-0,322	0,748
TP	0,003	0,001	2,421	0,016
CI	-0,010	0,004	-2,287	0,023

3.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Uji t menguji apakah suatu hipotesis

diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut :

Ho : Prob. > 0,05, berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

H1 : Prob. < 0,05, berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Hasil uji signifikasi parsial dapat dilihat pada Tabel.2.

Tabel. 2 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,253	0,006	42,441	0,000
TC	-0,001	0,003	-0,322	0,748
TP	0,003	0,001	2,421	0,016
CI	-0,010	0,004	-2,287	0,023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan pengaruh variabel thin capitalization, transfer pricing dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dapat diuji sebagai berikut:

- A. Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan thin capitalization memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dan tstatistik sebesar -0,322 dengan nilai probability sebesar 0,748 lebih besar dari 0,05 (0,748 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel thin capitalization secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

#### B. Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan transfer pricing memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dan tstatistik sebesar 2,421 dengan nilai probability sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel transfer pricing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

#### C. Pengaruh Capital Intesity Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan capital intensity memiliki koefisien regresi sebesar -0,010 dan tstatistik sebesar -2,287 dengan nilai probability sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

#### 3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan proporsi yang diterapkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen [24]. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel.3.

**Tabel. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0,034
Adjusted R-squared	0,025

Thin capitalization adalah strategi pembiayaan perusahaan untuk membiayai operasi bisnisnya dengan mengutamakan penggunaan hutang dibandingkan modal. Semakin tinggi tingkat utang dalam suatu perusahaan dan jumlah bunga yang dibayarkan, maka semakin rendah penghasilan kena pajak perusahaan tersebut [25].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel thin capitalization tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,001 dan tstatistik sebesar -0,322 dengan nilai probability sebesar 0,748 lebih besar dari 0,05 ( $0,748 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

#### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019, maka didapatkan hasil penelitian mengenai pengaruh thin capitalization, transfer pricing dan capital intensity terhadap penghindaran pajak yang dapat disimpulkan bahwa (1). Variabel thin capitalization secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.9 dengan nilai probability thin capitalization sebesar 0,748 yang berarti nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05, (2). Variabel

transfer pricing secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.9 dengan nilai probability transfer pricing sebesar 0,016 yang berarti nilai probability tersebut lebih kecil dari 0,05, (3). Variabel capital intensity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probability capital intensity sebesar 0,023 yang berarti nilai probability tersebut lebih kecil dari 0,05, dan (4). Thin capitalization, transfer pricing dan capital intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.10 dengan nilai probability (F statistic) sebesar 0,013 yang berarti nilai probability (F statistic) tersebut lebih kecil dari 0,05.

#### Daftar Rujukan

- [1] Afifah dan Prastiwi. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Siti Nasaihatul Afifah Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Dewi Prastiwi Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Sur. Akuntansi Unesa, 7(3).
- [2] Agustina, Z. dan A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). Akuntansi Indonesia, 16(2), 79–86.
- [3] Bandiyono, A., & Murwaningsari, E. (2019). Effect of Intra Group Transaction, Thin Capitalization and Executive Characters on Tax Avoidation with Multinationality as a Moderation. Journal of Accounting, Business and Finance Research, 7(2), 82–97. <https://doi.org/10.20448/2002.72.82.97>

- [4] F. Anggraini, N.D. Astri, A. F. M. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Utlitnationally terhadap Tax Avoidance. *MENARA Ilmu*, XIV(02), 36–45.
- [5] Falbo dan Firmansyah. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Of Accounting and Governance*, 2(June).
- [6] Gula, V. E., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(2012), 1–7.
- [7] Hakiki, S. dan A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1).
- [8] Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *Talent Development & Excellence*, 12(September), 3203–3216.
- [9] Jumailah, V., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [10] Jusman dan Nosita. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- [11] Kalbuana. et al. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 4(03), 272–278.
- [12] Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simpodium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–23.
- [13] Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- [14] Nugraha, M. I. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediiasi Pengaruh Karakter Eksekutif , Kompensasi Eksekutif , Capital. *0832(2)*, 301–324.
- [15] Nurrahmi dan Rahayu. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(2), 48–57.
- [16] Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- [17] Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- [18] Purwoko, D. B. (2019). Analysis of Transfer Pricing, Thin Capitalization, Andtax Haven Utilizationagainst Tax Avoidance Moderated by Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(1), 1787–1794.
- [19] Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–9.
- [20] Razif, R., & Vidamaya, R. A. A. (2018). Pengaruh Thin Capitalization, Capital intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41.
- [21] Safitri dan Muid. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ). *Of Accounting*, 9, 1–11.
- [22] Salwah dan Herianti. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *3(1)*, 30–36.
- [23] Widiyantoro dan Sitorus. (2019). Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *1(2)*, 29–43.
- [24] Widodo, D. and M. (2020). Pengaruh multinasionalitas, Good Corporate Governace, Tax Haven dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Peruaahan Multinasional yang terdaftar Di BEI periode tahun 2016-2018. *09(06)*, 119–133.
- [25] Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25